

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada metode atau strategi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menjawab pertanyaan peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini di pilih karena Inspektorat menjadi pihak yang secara resmi melakukan pemeriksaan atas dugaan penyimpangan dan *fraud*.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu. Metode ini melibatkan analisis hasil menggunakan bantuan statistik, grafik, tabel ataupun representasi angka lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

D. Teknik Penelitian Data

Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke responden. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh APIP (Aparat Pengawasan *Inter* Pemerintah) di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Daftar Populasi

No.	Jabatan	Jumlah Populasi
1	Auditor Madya	18
2	Auditor Muda	22
3	Auditor Pertama	18
4	Auditor Kepegawaian Madya	2
5	Auditor Utama	2
Total		62

Sumber : Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

2. Sampel

Menurut Creswell (2012) sampel merupakan bagian dari populasi yang diseleksi untuk dianalisis dengan tujuan agar hasil dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

F. Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan skala ordinal dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut: 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing* dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan karakteristik dasar dari data penelitian secara ringkas. Sehingga dari statistik deskriptif peneliti dapat memberikan gambaran umum dari data yang dikumpulkan, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan frekuensi yang digunakan untuk merangkum data yang telah di kumpulkan. Analisis deskriptif membantu peneliti dalam mengevaluasi kualitas data dan memastikan data tersebut layak digunakan untuk tahap analisa berikutnya.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti melalui instrumen penelitian dengan kondisi nyata yang terjadi pada subjek penelitian. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur

variabel yang harusnya diukur (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah *product moment* dari Karl Pearson. Dengan syarat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan konsisten jawaban responden terhadap item-item dalam kuesioner, sehingga tersebut tetap menghasilkan data yang stabil dan konsisten (Usman & Akbar, 2020). Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sejumlah uji yang dilakukan sebelum regresi linear untuk memeriksa apakah model regresi bebas dari bias atau masalah. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Dasar ketentuan: (1) Apabila nilai

signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal; (2) Apabila nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk menemukan multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai terpilih serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 : dapat dikatakan antara variabel independen terjadi korelasi. Namun Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 : dapat dikatakan antara variabel independen tidak terjadi korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual dalam analisis regresi tidak konstan, yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi dan kesimpulan model. Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi perbedaan varians residual antar observasi, biasanya dengan melihat pola scatterplot antara nilai prediksi dan residual Studentized Deleted Residual. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu

varians residual yang konstan agar estimasi dan prediksi menjadi lebih akurat (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui regresi yang dihasilkan apakah baik untuk mengimplementasikan nilai variabel dependen. Model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Pencegahan Kecurangan

X1 = Pengendalian Internal

X2 = *Whistleblowing*

X3 = Moralitas Individu

α = Konstanta

βx = Koefisien Regresi

ε = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa variabel independen hanya sedikit berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun jika R^2 mendekati

satu berarti variabel independen memberikan informasi yang kuat dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji T)

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antar variabel dependen dan independen. Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig dengan tingkatan signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016: 66). Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima. Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang bersifat terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengukur dan mengamati variabel. Dengan menggunakan definisi operasional peneliti dapat menjabarkan konsep yang abstrak menjadi elemen-elemen yang dapat diukur secara nyata, sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis (Ridha, 2020). Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang di rancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan (Holly & E. Daromes, 2023). Lingkungan pengendalian internal membentuk dasar perilaku dan etika dalam organisasi, sementara penilaian risiko membantu mengidentifikasi potensi ancaman yang mungkin menimbulkan *fraud*. Aktivitas kontrol diterapkan agar setiap proses berjalan sesuai prosedur dan dapat menekan peluang terjadinya *fraud*. Di sisi lain, informasi dan komunikasi yang jelas memastikan bahwa seluruh kebijakan dan temuan bisa di sampaikan kepada pihak terkait. Sehingga pada akhirnya, pemantauan kembali dilakukan untuk menilai apakah seluruh komponen tersebut dijalankan dengan secara efektif.

b. *Whistleblowing*

Whistleblowing adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh individu baik dalam maupun luar organisasi, dalam mengungkapkan tindakan pelanggaran yang dapat merugikan (Fauziyah et al., 2021). Dalam *whistleblowing*, struktural menjadi penting untuk menyediakan kebijakan, aturan dan saluran pelaporan. Selain itu operasional dalam *whistleblowing* juga memastikan bahwa proses pelaporan berjalan secara efektif melalui

prosedur yang sistematis dan perlindungan bagi pelapor. Dalam menjaga keberlangsungan *whistleblowing* dilakukan evaluasi dan perbaikan keberlanjutan sebagai aspek perawatan.

c. Moralitas Individu

Moralitas individu adalah prinsip yang dapat membimbing seseorang melakukan tindakan baik atau benar. Moralitas individu menunjukkan penilaian individu terhadap baik dan buruknya perilaku sehingga moralitas individu menjadi dasar etis dalam menentukan apakah tindakan layak diterima atau melanggar norma dan nilai yang berlaku (Nur et al., 2023). Perilaku seseorang ditentukan oleh kepatuhan terhadap hukuman dan orientasi pada kepentingan diri sendiri, di mana individu menilai tindakan berdasarkan konsekuensi langsung baginya. Individu menyesuaikan perilakunya dengan aturan, norma serta harapan sosial sehingga moral ditentukan oleh upaya menjaga hubungan sosial. Individu membuat keputusan moral berdasarkan pertimbangan prinsip, di mana tindakan dianggap benar dan salah bukan semata-mata karena aturan tetapi karena prinsip keadilan, kebenaran, dan kepatuhan.

2. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh pada faktor-faktor lain dan variabel bebas. Variabel dependen juga disebut variabel output, kriteria atau konsistensi (Sugiyono, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud* untuk mengurangi tindakan-tindakan yang melanggar.

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Definisi variabel	Indikator	Pengukuran	Ket
Pengendalian Internal: membentuk dasar perilaku dan etika, membantu mengidentifikasi potensi ancaman yang menimbulkan <i>fraud</i> , agar semua prosedur berjalan sesuai proses maka diterapkan kontrol, mengomunikasikan dan menyampaikan jika ada temuan, dan pemantauan terhadap peraturan yang ditetapkan pada organisasi (Holly & E. Daromes, 2023) (X1)	1. Lingkungan Pengendalian Internal, 2. Penilaian Risiko, 3. Aktifitas Kontrol, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Pemantauan Kembali	Skala Ordinal	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
<i>Whistleblowing</i> : struktur organisasi yang menyediakan jalur pelaporan yang jelas dan aman, prosedur berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan secara efektif, tindak lanjut atas laporan dan pembaharuan mekanisme pelaporan secara berkesinambungan (Fauziyah et al., 2021) (X2)	1. Aspek Struktural, 2. Aspek Operasional, dan 3. Aspek Perawatan	Skala Ordinal	1,2 3,4 5,6
Moralitas Individu: kemampuan individu menilai tindakan berdasarkan kepatuhan terhadap aturan dan kepentingan diri sendiri. Kesadaran individu untuk menyesuaikan perilaku norma, aturan dan keselarasan sosial. Kemampuan individu membuat keputusan moral berdasarkan prinsip etika universal dan pertimbangan kebaikan bersama. (Kohlberg, 1958) (Yusuf et al., 2021) (Nur et al., 2023) (X3)	1. <i>Pra Conventional</i> (Kepatuhan Dan Hukuman Serta <i>Individualime</i>) 2. <i>Conventional</i> (Kesesuaian Individu ,Keselarasan Sosial) 3. <i>Post Conventional</i> (Utilitas Dan Prinsip Etika Universal)	Skala Ordinal	1,2 3,4 5,6
Pencegahan <i>Fraud</i> , merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk menekan atau	1. Budaya Jujur Dan Etika Yang Tinggi,	Skala Ordinal	1,2

Definisi variabel	Indikator	Pengukuran	Ket
mencegah terjadinya kecurangan oleh pegawai, sehingga kerugian bagi perusahaan dapat diminimalisir dan operasional organisasi berjalan dengan lancar (Limbong, 2020) (Tunggal, 2012) (Y)	2. Tanggung jawab Manajemen Untuk Mengevaluasi Risiko (<i>Fraud</i>) Dan		3,4
	3. Pengawasan Oleh Komite Audit		5,6